

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai peran penting dalam perekonomian masyarakat. Awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan utama mencari keuntungan dan memenuhi keinginan *stakeholdernya*. Namun dengan seiring berkembangnya zaman, pandangan tersebut mulai berubah, dimana perusahaan dituntut untuk melakukan bisnis yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini merupakan implementasi dari konsep *triple bottom line*, yaitu keuntungan (*profit*), manusia (*people*), dan bumi (*planet*). Berdasarkan hal tersebut, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) mulai mendapatkan perhatian besar dari para *stakeholder*.

Global Report Initiative mendefinisikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari. Laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan (GRI, 2019).

Pengungkapan *sustainability report* memiliki banyak manfaat diantaranya adalah perusahaan menjadi lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat memberikan nilai tambah (*value added*), meningkatkan citra positif perusahaan, mengurangi risiko yang dapat memberikan dampak merugikan bagi perusahaan, serta dapat meningkatkan

kepercayaan para investor dan *stakeholder* lainnya (Rofelawaty, 2014). Pengungkapan *sustainability report* juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti kualitas laporan tahunan terutama *sustainability report* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja pasar perusahaan (Fatchan & Trisnawati, 2016). Pengungkapan *sustainability report* juga dapat menjadi pertimbangan para investor dalam berinvestasi, serta sebagai wujud investor dalam menjaga keberlanjutan ekonominya pada tingkat lokal, nasional, maupun global (Kurniawan dkk., 2018)

Saat ini organisasi di seluruh dunia menggunakan *sustainability report* untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai kinerja lingkungan dan sosial terlepas dari letak geografisnya dan tingkat ekonomi pembangunan di negaranya. Peningkatan jumlah pengungkapan *sustainability report* bisa terkait dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan dan sosial. *Sustainability report* sudah menjadi kegiatan wajib di beberapa Negara yang dapat meningkatkan jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* (Junior dkk., 2014).

*Sustainability report* di Indonesia mulai menjadi perhatian karena tuntutan dari *stakeholder* mengenai informasi sosial dan lingkungan. Walaupun di Indonesia kebijakan pengungkapan *sustainability report* masih bersifat *voluntary*, namun pertumbuhan pengungkapan *sustainability report* telah menunjukkan adanya kepedulian dari pelaku usaha terhadap bidang ekonomi, lingkungan, maupun sosial (Sari dkk., 2017).

Pembuatan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) masih menjadi hal yang dihindari oleh banyak

perusahaan di Indonesia dengan berbagai alasan. Alasan pertama, adalah karena laporan tersebut belum diwajibkan dalam undang-undang. Alasan tersebut jelas kurang tepat karena pemerintah telah mencantumkannya dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Alasan kedua, karena belum adanya standarisasi penyusunan laporan yang bisa dijadikan sebagai acuan. Apabila yang dimaksud adalah standar pelaporan versi pemerintah, memang masih belum ada standarisasi yang dapat dijadikan acuan. Namun, di ranah internasional telah ada pedoman yang telah dijadikan acuan bersama dalam penyusunan laporan tersebut yang disusun oleh Global Report Initiative (GRI), sejak tahun 2005 sudah banyak perusahaan di Indonesia yang menjadikan GRI sebagai standar penyusunan. Sebagian besar perusahaan juga kemudian menyebut laporan TJSJL sebagai laporan keberlanjutan sesuai dengan nama yang diberikan oleh GRI. Alasan ketiga adalah karena pembuatan laporan keberlanjutan hanya pemborosan biaya karena banyak materi yang sama dengan laporan tahunan. Akan tetapi, pedoman penulisan laporan keberlanjutan versi terbaru GRI memperbolehkan materi yang telah disajikan dalam laporan tahunan tidak perlu disajikan lagi dalam laporan keberlanjutan (Elka, 2015).

Namun pada saat ini, pemerintah Indonesia telah menunjukkan keseriusan dan perhatiannya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan di dunia bisnis dengan mewajibkan perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) untuk membuat laporan pertanggungjawaban sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

juga telah mengeluarkan peraturan serupa yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017.

Akan tetapi pada kenyataannya, pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat *voluntary* dan kesadaran perusahaan di Indonesia dalam mengungkapkan *sustainability report* masih rendah. Berdasarkan data terbaru dari GRI dan BEI menunjukkan bahwa dari total 629 Perusahaan Tercatat per 23 April 2019, hanya ada sebanyak 110 laporan keberlanjutan yang sudah dirilis. Selain itu, meskipun Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia telah berkembang pesat, dari total 815.717 UKM yang terdaftar dalam data Kementerian Koperasi dan UKM belum ada satu pun UKM yang sudah mengembangkan pelaporan terkait kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup (Kencana, 2019).

Perusahaan yang telah melakukan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan, perusahaan tersebut telah melaksanakan konsep *sustainable development*. Proses pelaporan sebagai pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* dengan menyajikan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan memperlihatkan keberlanjutan perkembangan perusahaan. Pelaporan tersebut disebut dengan *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan penerapan dari prinsip *good corporate governance* (Rofelawaty, 2014).

Selain pengungkapan *sustainability report*, pengungkapan informasi *intellectual capital (intellectual capital disclosure-ICD)* dalam laporan tahunan suatu perusahaan merupakan informasi penting bagi investor

karena informasi tersebut mencerminkan kapabilitas perusahaan pada masa yang akan datang. Pengungkapan *intellectual capital* juga merupakan salah satu informasi yang relevan dalam mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan berbagai partisipan di pasar modal (Devi dkk., 2017). Namun sama halnya dengan pengungkapan *sustainability report*, pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela (*voluntary*).

Pengungkapan *sustainability report* dan *intellectual capital disclosure* merupakan hal yang penting dilakukan oleh perusahaan karena kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan merupakan salah satu konsep dari *corporate governance*. Oleh karena itu, dengan adanya mekanisme *corporate governance* yang baik maka semakin baik pula pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Nurziah & Darmawati, 2014) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh (Diono & Prabowo, 2017) juga menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah dkk., 2015) yang mengatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian (Indah & Handayani, 2017) juga mengatakan bahwa hampir sebagian besar dari struktur *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Oleh karena itu, karena terdapat ketidakkonsistenan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti akan menguji kembali

pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Akan tetapi, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini menggunakan *intellectual capital disclosure (ICD)* sebagai variabel interveningnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini mengangkat judul “**Peran *Intellectual Capital Disclosure* pada Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan *intellectual capital disclosure* sebagai variabel intervening. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan empat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* ?
3. Apakah *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
4. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* melalui *intellectual capital disclosure* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *intellectual capital disclosure*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* melalui *intellectual capital disclosure*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan *corporate governance*, *sustainability report*, dan *intellectual capital disclosure*.
  - b. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian di masa depan terkait dengan pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan *intellectual capital disclosure* sebagai variabel intervening.

- c. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pembaca terutama di kalangan akademisi untuk menunjang kebutuhan akademik pembaca.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumen maupun referensi arsip penelitian pada perpustakaan universitas.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi manajemen perusahaan dalam membuat suatu kebijakan baru mengenai pengungkapan *sustainability report*.
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan sebelum melakukan investasi, mengingat pengungkapan *sustainability report* mencerminkan seberapa besar perusahaan bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya.